

Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari, Kab. Jember

Optimization of TPA Pakusari Education Tourism to Improve Community Economic Development Kertosari Village Jember District

Siska Leli Mardiana¹, Hidayatul Laeli², Dzikrillah Ishaq J³

Email: siskaleli50@gmail.com, hidayatullaeli1998@gmail.com, dzikrillahishaq@protonmail.ch

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 1 Mei 2021

Direvisi: 23 Juni 2021

Publikasi Online: 30 Juni 2021

KATA KUNCI

Optimalisasi, Wisata Edukasi TPA, Pembangunan Ekonomi

ABSTRACT

Based on the results of observations that have been carried out, this study aims to determine the impact of the development of economic growth in the Kertosari village community with the development of educational tours in the Pakusari TPA area. With this Pakusari TPA Educational tour, it is hoped that it will be able to help the economy of the Kertosari village community. This study used a qualitative research method, namely the research method, in which the authors attempted to describe and explain the optimization of educational tourism at TPA Pakusari to improve the economic development of the Kertosari village community. The use of the type of data used for this research is the collection of primary data in the form of data collected related to activities or activities at the Pakusari final disposal site (TPA), as well as interview data with related parties who are directly involved in the educational tourism of the final disposal site (TPA)) Pakusari with the use of data analysis methods used in the form of descriptive analysis by ensuring which analysis pattern will be used, in this study researchers used non-statistical analysis related to the optimization of Pakusari TPA educational tourism for economic development in Kertosari Village. The results showed that the optimization of educational tourism at TPA Pakusari to improve the economic development of the Kertosari village community had a major impact on the economic growth of the community. It can be seen from government programs such as methane gas. This government program regarding methane gas has been widely felt by the community. With the existence of this TPA educational tour, it is also able to increase the opinion of the Kertosari village community.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui dampak perkembangan pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah desa Kertosari dengan adanya pembangunan wisata Edukasi dikawasan TPA Pakusari. Dengan adanya wisata Edukasi TPA Pakusari ini diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat desa Kertosari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian, dimana penulis berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan pengoptimalisasian wisata edukasi TPA Pakusari untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat Desa Kertosari. Penggunaan jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan penggunaan data primer berupa data yang dihimpun terkait tentang aktivitas atau kegiatan ditempat wisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari, dan juga data wawancara dengan pihak terkait yang terlibat langsung dalam pariwisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari dengan penggunaan metode analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan memastikan pola analisis mana yang akan digunakanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non statistik terkait optimalisasi wisata edukasi TPA pakusari untuk pembangunan ekonomi di Desa Kertosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalisasian wisata edukasi TPA Pakusari untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa Kertosari ini sangatlah berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dapat dilihat dari program-program pemerintah seperti gas methan. Program pemerintah mengenai gas methan ini sudah banyak dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya wisata edukasi TPA ini juga mampu menambah pendapat masyarakat desa Kertosari.



Pendahuluan

Industri pariwisata memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pariwisata juga dijadikan sebagai sektor unggulan pembangunan nasional, dimana industri pariwisata Indonesia menjadi sector penggerak perekonomian yang terbesar. Hal ini diperkuat dengan dijadikannya industri pariwisata sebagai leading sector (sektor unggulan) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 (Kememterian PPN/Bappenas, 2015). Penetapan sektor pariwisata ini dilakukan untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai penguat untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Selain itu berdasarkan perhitungan dari *World travel and tourism council* dengan menggunakan metodologi 2008 TSA:RMF

(*Tourism Satellite Account: Recommended Methodological Framework*), melakukan estimasi dampak industri pariwisata terhadap perekonomian Indonesia yang menunjukkan bahwa kontribusi langsung sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2017 adalah Rp259.583 miliar (1,9% dari PDB) (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, 2017).

Pembangunan ekonomi sendiri dapat dikatakan sebagai suatu proses terjadinya kenaikan pendapatan perkapita dalam suatu negara dengan memperhitungkan adanya suatu pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur perekonomian dan juga pemerataan pendapatan di suatu negara. Menurut Prof. Meier (Rahardjo, 2013), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Industri pariwisata tentu tidak terlepas dengan adanya kegiatan kepariwisataan yang ada didalamnya, dimana kegiatan kepariwisataan itu sendiri diartikan dengan suatu kegiatan dengan pengutamakan dalam pelayanan yang berorientasi pada tingkat kepuasan yang diperoleh wisatawan, pengusaha bidang pariwisata, pemerintah, dan juga kepuasan yang diperoleh oleh masyarakat, sehingga erat kaitannya industri pariwisata dengan pembangunan ekonomi dalam suatu negara, karena industri pariwisata sendiri memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi yang terlihat dengan adanya peningkatan produk domestik bruto (PDB) yang akan mengakibatkan peningkatan pada pendapatan devisa yang diterima oleh suatu negara, hal ini dikarenakan setiap turis asing menghabiskan rata-rata antara 1.100 dollar AS sampai 1.200 dollar AS per kunjungan, selain hal tersebut industri pariwisata juga mampu menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia, hal ini terlihat dari data terakhir yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di negara ini mencapai 5,81% di Februari 2015. Peranan industri pariwisata dalam pembangunan nasional, disamping sebagai sumber perolehan devisa penyerapan tenaga kerja, juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya, seperti menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta dalam hal perekonomian, industri pariwisata juga mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Industri pariwisata yang berada di Indonesia, salah satunya berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari yang terletak di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Jember, Jawa Timur. Terdapat wisata edukasi terkait pengenalan pengelolaan limbah sampah. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari ini sendiri telah berdiri sejak tahun 1992 dengan luas areal 6,8 hektar dan setiap hari, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari itu menampung sampah sekitar 650 meter kubik sering dianggap kumuh, kotor, bau dan tidak layak untuk dikunjungi. Dan banyak pemulung yang berkeliaran disekitar

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari untuk memulung sampah. Namun, pada tahun 2017 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari mulai di jadikan tempat pariwisata edukasi yang menyediakan berbagai wisata edukasi yang ditawarkan, seperti pengolahan sampah menjadi gas methan, kemudian bank sampah, dan pengolahan sampah organic, dan juga Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari kini berubah menjadi area yang lebih asri, serta dipenuhi warna-warni. Dimana saat awal bendirinya pariwisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari ini antusiame pengunjung sangat tinggi, setiap minggu tidak kurang dari 500 pengunjung yang datang kesini, apalagi hari libur, jumlahnya pasti membludak, jadi setiap bulan kurang ada 2000 pengunjung yang datang. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan focus penelitian dengan judul “Optimalisasi Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari”.

Tinjauan Literatur

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Irawan & Suparmoko, n.d.). Pendapat lain dikemukakan oleh Adam Smith yang mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000). Menurut Schumpeter (dalam Suryana, 2000), pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus.

Pembangunan ekonomi secara keseluruhan meliputi usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kriteria penting dalam pembangunen ekonomi ini harus diikuti dengan adanya perubahan yang terjadi secara terus menerus, adanya usaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan per kapita, dan adanya kenaikan pendapatan per kapita yang harus terjadi dalam jangka panjang (Hasan & Aziz, 2018). Oleh sebab itu dalam pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Kegiatan Industri Pariwisata

Kegiatan kepariwisataan adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan, pengusaha di bidang pariwisata, pemerintah dan masyarakat. Sebagai salah satu aktifitas fisik dan psikis manusia, pariwisata didefinisikan oleh banyak ahli dengan definisi yang tidak terlalu jauh berbeda. Berdasarkan pasal 1 angka 3 Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Pasal 1 angka 3 PP No.67 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan Republik Indonesia. Definisi tentang pariwisata oleh Matheison & Wall yang dikutip oleh Chris Cooper sebagai berikut: *“tourism is temporary movement to destination outside the normal home and workplace, the activities undertaken during the stay and the facilities created to cater for the needs of tourist”* (Cooper et al., 2011). Melalui kegiatan pariwisata yang menghasilkan pengusaha di bidang pariwisata tentu akan menciptakan adanya industri pariwisata.

Industri Pariwisata sendiri dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (United Nations World Tourism Organization) dalam the International Recommendations for Tourism Statistics 2008, Industri Pariwisata meliputi; Akomodasi untuk pengunjung, Kegiatan layanan makanan dan minuman, Angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan Kegiatan reservasi lainnya, Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga dan hiburan. UNWTO merupakan Badan Kepariwisataan Dunia dibawah naungan PBB. Menurut Undang-Undang Pariwisata no 10 tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Potensi pengembangan pembangunan industri pariwisata dibagi menjadi beberapa potensi sektor pariwisata oleh Kemenparekraf/Baparekraf RI (2021), yakni sebagai berikut:

- a. Potensi pengembangan destinasi wisata, dimana potensi ini lebih dikembangkan untuk daya tarik wisata dengan memerhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana.
- b. Potensi pembangunan pemasaran pariwisata, dimana potensi ini dijadikan sebagai modal utama untuk mendorong akselerasi pemasaran pariwisata Indonesia.
- c. Potensi pembangunan industri pariwisata, dimana potensi ini lebih diarahkan untuk menciptakan rantai nilai usaha yang luas dan beragam serta daya saing bisnis yang baik untuk industri pariwisata.

- d. Potensi pembangunan kelembagaan pariwisata, dimana dalam potensi ini sebagai penguat organisasi pariwisata untuk tingkat lokal dan nasional. Selain itu, kelembagaan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu SD< kepariwisataan untuk menghadapi bonus demografi Indonesia.

Objek Wisata

Gamal (1997) menyatakan bahwa tentang objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Unsur penting dalam suatu objekwisata meliputi adanya unsur daya tarik yang mampu menjadi faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Selain itu, unsur lainnya juga meliputi prasarana wisata dimana prasaran ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata.

Objek wisata tentu berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dimana dalam pemenuhannya objek wisata disini meliputi berbagai komponen penting yaitu:

- a. Adanya atraksi/ attraction seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
- b. Adanya amenities/ amenities berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
- c. Adanya aksesibilitas/ accebilities berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan wisatawan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan Optimalisasi Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Kertosari. Adapun subyek penelitian ini yaitu wisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari yang terletak di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Jember, Jawa Timur, dimana tempat wisata

tersebut juga termasuk salah satu industri pariwisata yang ada di Kabupaten Jember. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan memastikan pola analisis mana yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non statistik terkait optimalisasi wisata edukasi TPA pakusari untuk pembangunan ekonomi di Desa Kertosari

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa data lapangan dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan mengamati (observasi) dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan penelitian yaitu pihak pengelola objek wisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, pemerintah Desa Kertosari, wisatawan objek wisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari, dan masyarakat Desa Kertosari. Sedangkan untuk penggunaan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen, jumlah kunjungan wisatawan, rencana program pengembangan objek wisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari, dan jumlah masyarakat di Desa Pakusari.

Hasil & Diskusi

Gambaran Umum Wisata Edukasi TPA Pakusari dan Pembangunan Ekonomi di Desa Kertosari

a) Wisata Edukasi TPA Pakusari

Wisata edukasi TPA pakusari tentu tidak terlepas dari adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari yang terletak di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Jember, Jawa Timur ini telah berdiri sejak tahun 1992 dengan luas areal 6,8 hektar. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) itu sendiri sudah mulai untuk digunakan sejak tahun 1992 dengan dasar surat berdasarkan Keputusan Bupati No 825 Tahun 1991 tentang Penyediaan Lahan Untuk Tempat Pembuangan Sampah. Dan hingga saat ini jumlah timbunan sampah mencapai 3.613,500 m³ yang ditempatkan pada 4 kavling dengan rata – rata ketinggian 6 m dari dasar tanah. Sejak tahun 2017 pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari memiliki inisiatif untuk melakukan perubahan wajah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari yang sebelumnya dianggap sebagai Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah sebagai tempat yang kumuh, kotor, bau dan tidak layak untuk dikunjungi. Namun, pengelola Tempat pembuangan akhir (TPA) Pakusari mencoba mengubah pandangan atau stigma negatif mengenai TPA menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi dan punya sisi edukatif dengan lebih mengarahkan pada program pengembangan wisata edukasi namun berbasis non Profit. Ada beragam sarana edukasi

yang ditawarkan di Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari dan rata-rata sarana dibuat untuk mengenalkan, mengedukasi masyarakat terkait pengolahan limbah sampah yang baik dan benar. Berikut beberapa sarana edukasi yang ada sampai saat ini: 1) Pengolahan sampah menjadi gas methan, 2) Bank Sampah, 3) Pengolahan sampah organic, 4) Objek-objek foto yang terbuat dari sampah daur ulang.

b) Pembangunan Ekonomi Desa Kertosari

Desa kertosari merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang terletak di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa kertosari sendiri memiliki luas wilayah sekitar total 536.600 Ha, yang terbagi menjadi beberapa wilayah. Desa kertosari sendiri memiliki 4 dusun yakni : dusun krajan, dusun gempal, dusun sumber dandang, dusun lampan yang terbagi menjadi 16 RW didalamnya. Untuk kondisi demografi desa kertosari sendiri memiliki total masyarakat sendiri kurang lebih sekitar 8.756. jiwa yang terdiri dari jenis kelamin Laki laki sebanyak 4.272. jiwa dan jenis kelamin Perempuan 4.484. jiwa yang tersebar di diwilayah desa Untuk potensi sumber daya manusia dengan jumlah sekitar sekitar 8.756 Jiwa di Desa Kertosari saat ini masih banyak dari penduduknya bermata pencaharian sebagai sebagai petani, peternak, pemulung, pengepul dan buruh gudang, serta kuli bangunan dan paling besar rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Kertosari bermata pencaharian sebagai petani, hal ini didukung oleh kondisi geografis Desa Kertosari sendiri yang memiliki luas area persawahan sebesar 275 Ha, dan luas perkebunan sebesar 0,500 hal inilah yang menyebabkan basis ekonomi desa pakusari sendiri masih tergolong industri pertanian. Desa kertosari sendiri. Terkait kondisi perekonomian (pembangunan ekonomi) masyarakat Desa Kertosari dapat dilihat dari keberadaan potensi sumber daya yang ada di Desa Kertosari itu sendiri, baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, dan sumber daya prasarana dan sarana yang ada. Untuk potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kertosari yang memiliki luas area sekitar total 536.600 Ha dengan kondisi tanah yang subur yang memiliki luas area persawahah sebesar 275 Ha, dan luas perkebunan sebesar 0,500 membuat potensi paling besar berada disektor industri pertanian. Jenis komoditas tanaman yang sering ditanaman adalah jenis tanaman palawija, jagung, tembakau, dan padi yang menjadi komoditas unggulan dari Desa Kertosari sendiri adalah tanaman padi.

Terkait sarana dan prasarana pendidikan, dimana untuk untuk sarana pendidikan yang ada di Desa Kertosari sendiri sudah bisa dikategorikan maju, karena untuk fasilitas pendidikan sendiri di desa kertosari sudah ada lembaga pendidikan dari tingkat PAUD sampai SMK/SMA. Namun, untuk pendidikan tingkat SMK masih berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta kebanyakan. Selain itu, juga ada sarana prasarana untuk

dalam kegiatan ekonomi di Desa Kertosari terdapat beberapa industri rumahan, baik itu industri usahan tahu, kerupuk, genting, dan batu bata. Juga terdapat beberapa usaha peternakan ayam potong. Namun tingkat usahanya masih skala kecil-menengah. Untuk adanya koperasi sudah ada dimana dari koperasi desa sendiri dan ada koperasi lainnya

Potensi Wisata Edukasi TPA Pakusari dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi di Desa Kertosari

Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari merupakan konsep pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Pengelola TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan limbah sampah yang baik dan benar. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat masyarakat terkait pengolahan limbah sampah pihak pengelola berinisiatif untuk membuat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari menjadi menyenangkan dan mengasyikan oleh karena itu dibuat konsep wisata. Namun, konsep wisata yang ditawarkan adalah bukan wisata yang berbasis profit melainkan wisata yang berbasis sarana edukasi untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke Wisata Edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari dan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung tentu akan membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan Desa Kertosari, terlebih perkembangan dari segi pembangunan ekonomi yang ada. Dimana, potensi wisata edukasi TPA Pakusari dalam bidang perekonomian terlebih untuk peningkatan pembangunan ekonomi di Desa Kertosari tentu memiliki potensi yang sangat baik.

Dengan adanya wisata edukasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari akan mampu untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kertosari dimana akan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat di Desa Kertosari baik itu mereka bekerja sebagai pengelola atau pegawai di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari karena mayoritas pengelola atau pegawai berasal dari Masyarakat Desa Kertosari, dan juga terdapat pemulung-pemulung yang bekerja Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan juga dengan adanya wisata edukasi masyarakat diharapkan mampu mengambil peluang ini untuk menciptakan peluang usaha mereka secara mandiri, baik usaha-usaha warung-warung makan atau café sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Kertosari dengan begitu pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan ini juga secara perlahan akan mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Kertosari secara signifikan.

Efektifitas Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari terhadap Pembangunan Ekonomi di Desa Kerto-sari

Untuk mengetahui efektifitas optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari terhadap pembangunan ekonomi di Desa kertosari, maka dapat dilihat dari implementasi program-program yang dilakukan di TPA Pakusari terkait optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari dalam mencapai tujuan atau untuk pembangunan ekonomi di Desa Kertosari dengan mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan dari adanya perencanaan program-program optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari, dan jika terdapat beberapa program yang mengalami kendala, maka dapat dilakukan pengkajian terkait kendala yang dihadapi. Adapun temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Implementasi Program-Program Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari

Untuk mengetahui optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari, dapat dilihat dari keterlaksanaan rencana program-program pengembangan yang ada di TPA Pakusari. Adapun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya tidak semua program yang direncanakan oleh pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat dilaksanakan semua oleh pengelola di TPA Pakusari. Berikut penjabaran terkait efektifitas implementasi optimalisasi program-program optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari:

1) Penataan kavling (Zonasi)

Untuk penataan zonasi kavling ini sudah terlaksana dengan baik, efektif, dan optimal. Sudah ada pembagian wilayah zonasi pasif dan aktif yang ada di TPA. Untuk zonasi pasif dipergunakan untuk pengembangan wisata edukasi pengolahan sampah di TPA Pakusari. Serta untuk zonasi-zonasi lainnya sudah dibentuk pembagiannya baik zonasi ruang incenerator, gudang, iplt, garasi alat berat, sanggar 3R, bank sampah, eks gudang kompos, kantor administrasi, kamar mandi/wc, sumur monitoring. Sehingga hal ini memudahkan pengunjung ketika berkunjung di wisata edukasi TPA Pakusari, dan mempermudah pengelola dalam melakukan pengembangan wilayah yang ada, serta membuat kegiatan dimasing-masing zonasi lebih optimal dilaksanakan tanpa terganggu atau takut tercampur dengan kegiatan lainnya, karena sudah terbagi pembentukan zonasi yang ada. Didalam wisata edukasi TPA Pakusari terdapat beberapa masyarakat yang berjualan didalam TPA, dengan adanya penataan kavling (zonasi) dapat mempermudah masyarakat yang berjualan agar penempatan tempat mereka berjual bisa di atur mengikuti alur area zonasi pasif.

2) Pengaktifan kembali daur ulang sampah menggunakan eks gedung pabrik kompos

Program pengaktifan daur ulang sampah menggunakan eks gedung kompos ini sudah berjalan. namun, dalam pelaksanaannya masih belum dilakukan secara efektif dan kurang optimal karena untuk waktu pelaksanaannya saja belum berjalan secara maksimal,

dimana penjadwalan kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan tidak dilakukan secara teratur hanya dilakukan sesekali saja, hal inilah yang juga menyebabkan keikutsertaan masyarakat di Desa Kertosari dalam program ini belum terlibat secara maksimal, sedangkan harapan pengelola dengan adanya program ini mampu untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat.

3) Penyiapan instalasi Leacheate sampah

Penyiapan instalasi leachate (lindi) sampah ini digunakan untuk memproses air lindi yang dihasilkan oleh sampah-sampah yang masih aktif agar dampak negatif dari air lindi tersebut dapat diminimalisir sehingga kondisi lingkungan dapat terhindar dari pencemaran. Namun, pelaksanaan program ini belum efektif dan optimal, karena program ini masih dalam proses pelaksanaan sehingga terkait pemrosesan air lindi yang dihasilkan oleh sampah-sampah yang masih aktif belum dilakukan. Hal ini juga terkendala terkait sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pemrosesan tersebut yang juga membutuhkan peralatan dan biaya yang tidak sedikit untuk mendirikan pemrosesan air lindi sampah tersebut.

4) Pembuatan instalasi pemanfaatan gas metan sampah

Untuk pembuatan instalasi gas metan sampah ini sudah dilakukan secara cukup efektif dan optimal. Sudah terdapat pemrosesan gas metan yang di salurkan kepada masyarakat di Desa Kertosari sehingga masyarakat bisa memanfaatkan gas metan tersebut untuk menghidupkan kompor mereka, sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan gas LPG. Penyaluran gas metan ini sudah dilakukan di 1 RW yakni RW 12 dimana jarak RW tersebut juga RW yang sangat dekat dengan TPA Pakusari. Masyarakat terbantu dengan adanya penyaluran gas metan ini karena dengan begitu mereka tidak perlu membeli gas LPG.

5) Remaining sampah sistem kavling

Untuk remaining sampah penggunaan sistem kavling di Wisata Edukasi TPA Pakusari ini belum berjalan dengan efektif, dan kurang optimal karena masih banyak sampah-sampah aktif yang ditumpuk menjadi satu dengan sampah-sampah yang sudah tidak aktif dan belum ada pensisteman kavling yang dilakukan secara menyeluruh. Hal ini terkait kondisi TPA Pakusari sendiri yang sudah mengalami kelebihan volume sampah yang tidak seimbang dengan luas area yang dijadikan tempat penumpukan sampah sehingga dalam penataan sistem kavling sampah ini mengalami kendala. Oleh karena itu remaining sampah kavling ini belum terlaksana dengan optimal.

6) Jembatan timbang

Terkait implementasi jembatan timbang ini yang digunakan untuk mempermudah pengangkutan sampah-sampah ke dalam TPA Pakusari sekaligus mempermudah dalam

perhitungan volume sampah yang masuk untuk diolah secara sanitary landfill saat ini masih belum optimal dan belum mampu dirasakan efektifitasnya, karena jembatan timbang tersebut masih dalam proses pembangunan, saat ini untuk pembangunannya masih dilakukan dengan pembangunan pondasi bagian bawah untuk jembatan timbang yang dibangun didepan zonasi pasif di wisata edukasi TPA Pakusari sehingga dapat disimpulkan untuk efektifitas program jembatan timbang ini belum dirasakan sampai saat ini, serta program yang dijalankan belum optimal secara sempurna.

7) Pembaharuan terhadap peralatan - peralatan di TPA

Pembaharuan peralatan di wisata edukasi TPA akusari untuk mendukung pengelolaan limbah sampah di TPA pakusari sudah belum efektif, dan optimal karena pembaharuan hanya dilakukan dengan membeli peralatan transportasi untuk mendukung pengangkutan limbah sampah saja. Dan sampai saat ini pembelian peralatan masih dilakuakn untuk pembelian peralatan seperti truck, dan peralatan ringan lainnya. Sedangkan untuk peralatan seperti pendukung dalam program sanitary landfill, seperti excavator caterpillar, excavator hitachi, whelloader, bulldozer masih menggunakan peralatan lama yakni pralatan yang sudah dipakai sejak tahun 1992. Padahal untuk mendukung kegiatan pengolahan limbah berbasis sanitary landfill dibutuhkan beberapa alat berat pendukung lainnya, seperti crawler tractor, bulldozer, bull clam, frant and loader. Pihak pengelola sudah pernah mengajukan untuk pengadaan alat-alat tersebut di Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Namun, masih ditolak oleh pemerintah Kabupaten Jember, selain dikarenakan factor biaya, penyebab lain ditolaknya pengajuan pengandaan tersebut juga terkait perdedaan sudut pandang pengelola dengan aparatur pemerintah yang membuat kebijakan terkait pengeloalaan sampah di TPA pakusari, dimana pihak dari pemerintah merasa bahwasannya alat-alat ada di TPA pakusari untuk mendukung pengolahan limbah sampah berbasis sanitary landfill sudah mencukupi.

8) Kerjasama investor sebagai langkah pemanfaatan sampah menjadi tenaga listrik (Waste To Energy)

Pengajuan kerjasama dengan inverstor lain ini sudah pernah di ajukan oleh pihak pengelola. Namun, sampai saat ini pihak dari inverstor sendiri tidak melakukan tindak lanjut atas kerjasama yang diajukan oleh pengelola wisata edukasi TPA Pakusari. Hal ini dikarenakan pihak investor kurang meyakini dan berpendapat jika bekerjasama dengan pihak pengelola TPA Pakusari untuk pengembangan pemanfaatan sampah menjadi tenaga listrik ini kurang menguntungkan bagi pihak investor, sehingga pihak investor belum menyetujui adanya kerja sama ini. Sehingga terkait pengembangan wisata edukasi TPA Pakusari melalui investor belum terlaksana dengan baik, sehingga efektifitas yang ditimbulkan belum dirasakan.

b) Pengaruh optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari bagi Kehidupan Masyarakat di Desa Kerto-sari

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini terkait efektivitas optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari guna peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kertosari memuat hasil penelitian bahwasannya dengan adanya optimalisasi wisata edukasi di TPA Pakusari tidak hanya memiliki pengaruh bagi peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kertosari, melainkan juga memiliki pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti aspek sosial, budaya, infrastruktur dan juga lingkungan. Adapun pengaruh yang ditimbulkan tidak selamanya menghasilkan pengaruh manfaat yang baik bagi kehidupan masyarakat, terdapat pengaruh-pengaruh negative yang juga ditimbulkan dari adanya wisata edukasi TPA Pakusari. Berikut Pengaruh-pengaruh optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari bagi kehidupan masyarakat di Desa Kertosari:

a) Pengaruh Positif Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari

1) Aspek Perekonomian

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait efektivitas optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari untuk aspek ekonomi sendiri dengan adanya optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari memiliki pengaruh yang baik bagi perkembangan perekonomian masyarakat Desa Kertosari yang ada di sekitar TPA Pakusari. Aspek ekonomi ini dirasakan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dimana sampai saat ini yang tercatat di administrasi pengelola TPA Pakusari sebagai pemulung di kawasan TPA Pakusari kurang lebih sekitar 150 orang yang memulung di TPA Pakusari dan sebagian besar pemulung memang berasal dari masyarakat Desa Kertosari. Selain itu dengan pengembangan wisata edukasi TPA Pakusari ini membuat masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata edukasi semakin meningkat, oleh karena itu pihak pengelola bersama masyarakat berinisiatif untuk membuat warung-warung, café di daerah sekitar dalam wisata edukasi TPA Pakusari agar masyarakat Desa Kertosari mampu menghidupkan perekonomian mereka secara mandiri. Selain hal tersebut dengan adanya pengembangan optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari ini juga menyerap tenaga kerja dalam bidang pengelolaan wisata edukasi sendiri sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran di Desa Kertosari, Selain hal tersebut dalam pengaruh lainnya terhadap perekonomian masyarakat juga ada dari pengembangan pemanfaatan gas metan yang disalurkan kepada masyarakat untuk bahan baku kompor, hal ini sangat membantu masyarakat karena dengan begitu mereka dapat menghemat pengeluaran mereka untuk kebutuhan sehari-hari.

2) Aspek Sarana Infrastruktur

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait efektifitas optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari tidak hanya memiliki pengaruh dari segi ekonomi saja. Namun, masyarakat juga merasakan bahwasannya dengan adanya TPA Pakusari sendiri dan juga wisata edukasi di dalam TPA Pakusari membuat sarana dan prasarana infrastruktur di Desa Kertosari mengalami kemajuan, dimana sebelum adanya TPA Pakusari masih belum ada listrik yang masuk ke Desa Mereka dan jalan untuk akses masuk kedesa mereka pun masih rusak. Namun, dengan adanya TPA Pakusari membuat sarana energy listrik saat ini sudah masuk ke Desa Kertosari, dan ditambah dengan optimalisasi wisata edukasi di TPA Pakusari yang membuat masyarakat semakin banyak datang ke TPA Pakusari membuat pemerintah semakin sadar akan pentingnya sarana kemudahan akses menuju wisata edukasi TPA Pakusari sehingga pemerintah melakukan pembenahan jalan-jalan menuju wisata edukasi TPA Pakusari yang ada di Desa Kertosari baik itu pembenahan dengan paving dan pengaspalan jalan. Sehingga hal ini juga membuat masyarakat terbantu dengan adanya pengaruh baik yang diberikan terkait adanya optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari ini yang juga membantu kemudahan akses jalan bagi masyarakat Desa Kertosari.

3) Aspek Teknologi

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait efektifitas optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari ini juga memiliki dampak terhadap aspek teknologi yang dirasakan oleh masyarakat, dimana dalam program optimalisasi wisata edukasi terdapat sarana edukasi pengolahan has methan dimana gas methan yang dihasilkan di salurkan kepda masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan kompor manual yang menggunakan gas LPG, kini masyarakat disekitar daerah wisata edukasi TPA Pakusari yang terlebih desa RW 12 yang memiliki jarak paling dengan sumber pengelolaan gas methan dibandingkan dengan RW lainnya sudah meraksakan kemajuan teknologi yang mereka Penyaluran gas methan ini masih berjalan sekitar 6 bulan saja sehingga masih 1 RW yang merasakan manfaatnya, untuk pengembangan selanjutnya masih direncanakan akan disalurkan kepada RW-RW lainnya di Desa Kertosari gara seluruh masyarakat dapat menikmati kemudahan teknologi dengan penggunaan kompor gas methan ini.

4) Aspek Sosial Budaya

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait efektifitas optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari juga memiliki pengaruh terhadap aspek sosial budaya yang berkembang pada masyarakat di Desa Kertosari, dimana aspek sosial kebudayaan ini dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan limbah sampah yang mereka hasilkan sudah mengalami kemajuan, dan masyarakat sudah semakin sadar akan pentingnya membuang

dan pengelolaan sampah yang benar. Dimana sebelum adanya TPA Pakusari dan pengembangan wisata edukasi TPA Pakusari masyarakat masih membuang sampah yang mereka hasilkan dengan langsung menimbunnya didalam tanah yang sudah dilubangi sebelumnya tentu hal tersebut merupakan pembiasaan yang tidak baik dan akan menimbulkan dampak buruk terhadap pencemaran lingkungan yang ada, dengan adanya TPA Pakusari dan wisata edukasi TPA Pakusari melalui program-program yang diberikan seperti penyediaan pos pembuangan sampah disetiap RW yang lalu di angkut oleh petugas dari TPA Pakusari menuju TPA Pakusari. Membuang sampah yang benar pada tempatnya.

5) Aspek Lingkungan

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait efektifitas optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari juga memiliki pengaruh terhadap aspek lingkungan yang dirasakan masyarakat, dimana sebelum adanya wisata edukasi TPA Pakusari dengan pemrograman sistem angkut sampah yang merupakan program pengembangan sarana edukasi dari bank sampah yang membuat pos untuk setiap RW untuk pos pembunagn sampah yang nantinya kan di angkut oleh petugas TPA dan masyarakat hanya perlu membayar Rp.10.000 per bulan untuk setiap pos membuat kondisi lingkungan masyarakat semakin tertata karena tiidak ada lagi sampah-sampah yang menumpuk disembarang tempat semalinkan semua sudah menumpuh di tempat pos sampah yang sudah disediakan oleh pihak pengelola TPA Pakusari.

b) Pengaruh Negatif Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari

1) Aspek Perekonomian

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait pengaruh yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi nyatanya tidak semua masyarakat didesa kertosari merasakan dampak ekonomi dari adanya sarana edukasi di TPA Pakusai. Namun, tidak berpengaruh terlalu buruk terhadap perekonomian masyarakat desa Kertosari, hanya saja terkait penyaluran gas methan yang tidak semua masyarakat menerimanya dan hanya RW-RW tyang memiliki kedekatan jarak yang dekat dengan tempat wsata edukasi TPA Pakusari , hal ini dikarenakan dengan kondisi Desa Kertosari yang sangat luas dan memiliki 16 RW membuat jarak dari setiap RW tersebut jauh dari TPA sehingga untuk dampak aspek ekonomi benar-benar dirasakan bagi sbeberapa masyarakat yang ada disekitar TPA Pakusari saja. Hal ini lah yang harus di kaji lebih lanjut agar Pengaruh ekonomi yang ditimbulkan dari adanya optimalisasi wisata edukasi tpa pakusari ini benr-benar efektif dan dapat tersalurkan seluruh manfaatnya terlebih manfaat perekonomian pada masyarakat di Desa Kertosari.

2) Aspek Sarana Insfrastruktur

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait pengaruh yang ditimbulkan terhadap aspek sarana Infrastruktur tentu tidak selamanya berjalan baik dan member pengaruh positif di Desa Kertosari, memang akses jalan dengan adanya TPA Pakusari terlebih dengan adanya pengembangan optimalisasi wisata edukasi TPA pakusari ini membuat akses jalan diperbaiki, dengan adanya pengaspalan dan pemavingan jalanan . Namun, pada kenyataannya dengan pengolahan limbah sampah dan pengangkutan sampah setiap harinya oleh truk-truk pengangkut sampah menuju TPA Pakusari hal ini juga membuat kondisi jalanan yang sudah di perbaiki mengalami kerusakan.

3) Aspek Teknologi

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait pengaruh yang ditimbulkan terhadap aspek teknologi yang digunakan dalam TPA pakusari sendiri terkait pengelolaan limbah sampah tidak menemukan pengaruh negative yang sangat berarti. Hanya saja terdapat beberapa masyarakat yang berkunjung ke wisata edukasi TPA Pakusari yang terganggu dengan suara yang ditimbulkan dari alat-alat berat yang digunakan untuk pemrosesan limbah sampah seperti sarana edukasi pengolahan limbah sampah.

4) Aspek Sosial Budaya

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait pengaruh yang ditimbulkan terhadap aspek sosial budaya yang ditimbulkan juga memiliki pengaruh yang negative yang kenyataannya dengan adanya TPA Pakusari yang program sarana pembangunan pagar pembatas untuk mendukung sarana edukasi di TPA pakusari membuat banyak anak-anak kecil yang sering kali bermain ditumpukan sampah yang dan mereka sering kali memungut makanan yang masih utuh disekitar tumpukan sampah, tentu jika kebiasaan tersebut masih sering terjadi sangat mebahayakan bagi kesehatan mereka, dikhawatirkan mereka memakan makanan kadarluarsa. Dan hal ini mengungkapkan bahwasannya tujuan wisata edukasi TPA Pakusari yang sebenarnya di jadikan tempat rekreasi edukasi untuk mengenalkan pengolahan limbah sampah kepada masyarakat belum tersampaikan dengan sempurna.

5) Aspek Lingkungan

Adapun temuan dalam penelitian ini terkait pengaruh yang ditimbulkan terhadap aspek lingkungan, pada kenyataannya terdapat beberapa masyarakat yang terganggu dengan bau yang ditimbulkan dari tumpukan sampah yang ada di TPA Pakusari yang mengaggu kondisi lingkungan mereka. Bahkan, terdapat wacana dahulu dari masyarakat sebelum adanya wisata edukasi TPA Pakusari untuk menutup TPA Pakusari karena mengganggu kenyamanan lingkungan masyarakat.

c) Dampak tidak Efektifnya Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Kertosari

Adapun dampak tidak efektifnya dari optimalisasi wisata edukasi TPA Pakusari terhadap pembangunan Ekonomi masyarakat di desa Kertosari ini seperti program – progam yang telah disusun sedemikian rupa tidak berjalan dengan baik. Seperti untuk pembangunan tempat wisata ini masih sangat sedikit, sehingga membuat pengunjung yang datang masih belum merasa puas ketika datang pada tempat ini. dengan ketidak efektifan pembangunan tersebut membuat para pengunjung semakin sedikit. apabila pengunjung semakin sedikit maka dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat yang berjualan diarea wisata tersebut. Selain hal tersebut ada dampak lain dari program yang belum terlaksana seperti jaringan gas methan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Untuk gas methan akhir-akhir mengalami masalah terbakarnya pipa saluran gas methan maka dampaknya adalah masyarakat tidak dapat menggunakan gas methan sebagai bahan bakar untuk melakukan kegiatan seperti memasak, memasak air dan lain-lain.

d) Saran Masyarakat terhadap Efektifitas Optimalisasi Wisata Edukasi TPA Pakusari

Adapun temuan dari penelitian yang telah kami lakukan bahwa ada beberapa saran dari masyarakat untuk wisata edukasi TPA Pakusari ini antara lain adalah sebagai berikut:

1) Perluasan jaringan gas methan

Saran dari masyarakat yang pertama adalah perluasan jaringan gas methan. Dalam program pemerintah Dinas Lingkungan Hidup ini sudah menjalankan program gas methan. Program ini sudah dilakukan selama 1 tahun belakangan ini. untuk yang menerima masih masyarakat RT.04/ RW.12. Masyarakat lainnya berharap pemerintah dapat lebih memperluas jaringan gas methan ini. karena gas methan ini mampu membantu meringankan beban para ibu – ibu rumah tangga. para masyarakat sangat berharap diadakannya perluasan wilayah penyaluran gas methan ini.

2) Perluasan wilayah wisata

Saran dari masyarakat yang kedua adalah perluasan wilayah wisata di TPA Pakusari ini. masyarakat desa Kertosari ini juga mengharapkan perluasan dari wilayah wisata. Karena pada dasarnya di TPA Pakusari ini untuk tempat wisata masih sangat sempit. Sehingga para masyarakat masih banyak belum paham tentang wisata edukasi TPA Pakusari ini. masyarakat berharap untuk tempat wisata dan spot foto bisa ditambah lagi agar banyak masyarakat yang penasaran dengan tempat ini dan akhirnya berkunjung di wisata Edukasi TPA Pakusari ini.

3) Ketersediaan tempat untuk berjualan.

Saran dari masyarakat yang ketiga adalah ketersediaan tempat untuk berjualan didalam lokasi wisata Edukasi TPA Pakusari ini. karena untuk tempat berjualan para masyarakat desa disekitar belum disediakan. Sehingga masih banyak para masyarakat yang berjualan keliling dan berjualan disembarang tempat.

4) Pembinaan masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah menjadi barang yang bernilai jual

Saran dari masyarakat yang terakhir adalah adanya pembinaan dalam mendaur ulang sampah. Dengan adanya pembinaan ini masyarakat berharap dapat membuat dan menghasilkan sesuatu yang bernilai jual dan dapat diminati oleh para masyarakat yang membutuhkan. Sehingga selain masyarakat yang pengangguran menjadi bisa mendapatkan pekerjaan maka juga bisa memperoleh pendapatan yang bisa membantu perekonomian mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait optimalisasi wisata edukasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari disimpulkan bahwa Wisata Edukasi TPA Pakusari ini terletak di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Jember, Jawa Timur ini telah berdiri sejak tahun 1992 dengan luas areal 6,8 hektar. Yang bermula hanya TPA saja kini ada program dari dinas lingkungan hidup yang menjadikan TPA tersebut menjadi sebuah wisata edukasi yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Kertosari. Tepatnya memberikan dampak seperti peningkatan pertumbuhan perekonomian dan juga dampak untuk masyarakat lain dapat mengerti tentang sistem pengolahan sampah yang baik dan benar. Adapun beberapa program yang sudah dijalankan saat ini yaitu penataan kavling, pengaktifan kembali daur ulang sampah menggunakan eks gedung pabrik kompos, penyiapan instalasi gas metan sampah, remaining sampah sistem kavling, pagar pembatas area, jembatan timbang, pembaharuan terhadap peralatan-peralatan Di TPA, kerja sama investor sebagai langkah pemanfaatan sampah menjadi tenaga listrik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait pengoptimalisasian wisata edukasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari bahwasannya diperlukannya peningkatan optimalisasi dan efektifitas terkait program - program yang sudah disusun oleh pemerintah melalui dinas lingkungan hidup dan juga program yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Pakusari terkait pengoptimalisasian wisata edukasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) agar dengan adanya program wisata edukasi tersebut benar-benar mampu dirasakan oleh masyarakat untuk peningkatan pembangunan ekonomi bagi masyarakat di Desa Kertosari, dikarenakan sampai saat ini masih ada sebagian program yang telah dibuat belum dapat terealisasi dengan baik sehingga untuk dampak dari program yang telah dibuat oleh pemerintah belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Referensi

- Cooper, C., Fletcher, J., Gillbert, D., Fyall, A., & Wanhill, S. (2011). *Tourism Principles & Practice*. United Kingdom : Longman Group Limited.
- Gamal, S. (1997). *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makasar : Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Irawan, & Suparmoko, M. (n.d.). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Rahardjo, A. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Jakarta : Salemba Empat.